



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 181-192

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia

Linda Grace Loupatty<sup>1</sup>✉, Alfrin Ernest Marthen Usmany<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Pattimura Ambon

Email : [lindagrace.loupatty@gmail.com](mailto:lindagrace.loupatty@gmail.com)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Aseets*, *Debt to Assets*, dan *Sales Growth* terhadap *Agresivitas Pajak* pada Perusahaan-perusahaan di Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan berjumlah 32 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *debt to assets*, dan *sales growth*. Sedangkan variabel terikat adalah *Agresivitas Pajak*. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* perusahaan-perusahaan di Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Beganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* dan *debt to assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*; sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas Pajak*.

Kata Kunci: *Return on assets*, *debt to assets*, *sales growth*, *pajak*

### Abstract

This study aims to test and analyze the effect of Return On Assets, Debt to Assets, and Sales Growth on Tax Aggressiveness in Companies in the Mining Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample used amounted to 32 companies obtained using purposive sampling technique. The independent variables in this study are return on assets, debt to assets, and sales growth. While the dependent variable is Tax Aggressiveness. This research data uses secondary data, namely annual reports of companies in the Mining Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that return on assets and debt to assets had a significant effect on tax aggressiveness; while sales growth has no significant effect on tax aggressiveness.

Keyword: *Return on assets, debt to assets, sales growth, tax*

### PENDAHULUAN

Template Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan memberi efek kesulitan likuiditas bagi banyak perusahaan. Kesulitan likuiditas ini dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga mengarah pada tindakan agresif pajak perusahaan. Tindakan ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi pengeluaran beban pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan cash flow perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Mary Margaret Frank (2009), menyebutkan bahwa "agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak". Tetapi tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (tax planning) dianggap melakukan agresivitas pajak. Biasanya yang memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang (UU) maupun peraturan perpajakan lainnya adalah wajib pajak badan. Kelemahan tersebut juga biasa disebut grey area, yakni celah atau kelonggaran regulasi yang berada antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

Suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan tersebut berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni tax avoidance atau ilegal seperti tax evasion. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif. Agresivitas pajak atau praktik penghindaran pajak adalah

suatu skema transaksi yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau menghapus beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan.

Pada dasarnya, penghindaran pajak bersifat legal bagi perusahaan - perusahaan, tetapi hal ini dapat merugikan pemerintah Indonesia dari sektor pajak yang merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara. Untuk saat ini sektor pertambangan adalah salah satu penghasil pajak terbesar di Indonesia, Di samping itu, Indonesia adalah eksportir terbesar kedua di dunia setelah Australia. Kurang lebih 80% dari produksi batu bara nasional ditujukan untuk ekspor. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batu bara yang membuat pelaku bisnis batu bara menghasilkan banyak kekayaan yang fantastis.

Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan.

Kasus yang terkait dengan agresivitas pajak dimana DJP menggugat perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA) atas dugaan perpindahan Kuasa Pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Gugatan tiga kali tahun 2007, 2009 dan 2010 dengan menggugat sebesar 7,7 miliar, DJP kalah di pengadilan. Hingga kini, DJP masih melayangkan gugatan yang sama. Kecurigaan DJP tidak sepenuhnya keliru pasalnya terdapat perbedaan yang mencolok antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan. Namun, DJP seyogyanya dapat mengungkap lebih mendalam dan membongkar hal yang ada di balik angka-angka laporan yang disajikan oleh MSA. (Artikel ini telah tayang di [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id)) Apa yang dilakukan oleh industri batu bara merupakan penghindaran pajak, di mana pelaku mengeksploitasi celah atau loophole peraturan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang pernah menguji tentang agresivitas pajak yaitu yang dilakukan oleh Suryani (2020) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh negatif terhadap penghindaran terhadap agresivitas pajak, sedangkan untuk Debt To Asset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pertama yaitu variabel, penelitian yang dilakukan Suryani (2020) menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Return

On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Return On Asset, Debt To Asset, dan Sales Growth. Perbedaannya pada penelitian ini mengurangi variabel Ukuran Perusahaan dan Komite Audit, kemudian menggantinya dengan variabel Sales Growth. Ini didasari pada asumsi ketika Sales Growth perusahaan meningkat maka akan lebih banyak mendapat keuntungan yang menyebabkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih besar, hal ini mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan agresivitas pajak. Kedua yaitu pada tahun penelitian, penelitian yang dilakukan Suryani pada tahun 2014 - 2018 sedangkan penelitian ini pada periode 2019 – 2021. Dan yang ketiga yaitu pada objek penelitian, Suryani (2020) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini memilih perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Return On Assets, Debt To Assets dan Sales Growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik pengaruh Return On Assets, Debt To Assets dan Sales Growth terhadap agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini akan memberi gambaran seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak. Kinerja keuangan perusahaan akan tergambar dalam rasio-rasio keuangan; Return On Assets (ROA), Debt to assets ratio (DAR) dan Sales Growth. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut Arikunto Suharsimi (1998: 117), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

periode 2019 – 2021 yang berjumlah 47 perusahaan.

Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Teknik sampling bisa dilakukan bila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya-tidaknya hampir sama. Dan apabila keadaan populasi bersifat heterogen, maka sampel yang dihasilkannya dapat bersifat tidak representatif atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling melalui metode purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2016: 85) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021 yang berjumlah 32 perusahaan.

#### Analisis Agresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

#### Uji Parsial Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas return on assets, debt to assets, dan sales growth terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian analisis yang akan digunakan yaitu analisis dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik. Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik mengenai pengaruh return on assets, debt to assets dan sales growth terhadap agresivitas pajak Perusahaan-perusahaan Di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia digunakan bentuk pengujian hipotesis yakni secara parsial dengan uji t (untuk melihat pengaruh masing masing variabel terhadap agresivitas pajak Perusahaan-perusahaan Di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia).

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05.

Statistik uji  $t$  digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) (Sugiyono, 2013:235). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta = 0$ , return on assets, debt to assets dan sales growth tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan-perusahaan Di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia

$H_a : \beta \neq 0$ , return on assets, debt to assets dan sales growth berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan - perusahaan Di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mencari  $t$  tabel dihitung dengan  $df = n-k-1$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Taraf nyata 5 % dapat dilihat dengan menggunakan

tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t. Dasar pengambilan keputusan adalah.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas.

1. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Assets terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel Return On Assets sebesar 2,436 dan tingkat signifikansi 0,017. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan return on assets berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Return on Assets dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan Kasmir (2014:201). ROA menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. Informasi mengenai nilai rasio. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Apabila nilai ROA semakin tinggi, maka nilai ETR semakin rendah dikarenakan aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan. Hasil Penelitian ini memberikan bukti secara nyata bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan maka agresivitas pajak juga akan meningkat. Jika tingkat agresivitas pajak sebuah perusahaan semakin tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajaknya, hal tersebut berarti perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi

cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryani (2020) dan Sekar Utami Suhono (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba akan memotivasi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Andy (2018) mengatakan bahwa return on assets tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena besarnya tingkat laba tidak berpengaruh pada besarnya aktiva yang dimiliki.

#### Pengaruh Debt To Assets terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel debt to assets sebesar 4,173 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan debt to assets berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. DAR merupakan rasio utang yang diperuntukkan mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total utang. Berarti seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010). DAR berkaitan erat dengan kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Jika kita berhasil menghitung DAR, maka mudah untuk mengetahui pula bagaimana kondisi utang sebuah perusahaan hingga menganalisis bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya. DAR berfokus untuk melihat bagaimana perbandingan aset dan utang perusahaan.

Semakin tinggi hutang sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga tindakan penghindaran pajaknya. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajaknya, perusahaan tersebut cenderung mengarah agresif terhadap pajak karena perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan. Adanya utang yang tinggi akan mengakibatkan munculnya beban perusahaan yang tinggi juga. Beban perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh untuk perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siregar dan Widyawati (2016) dan Anissa (2017) yang memberikan bukti bahwa perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan

beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan penelitian oleh Suryani (2020) yang mengatakan bahwa debt to assets tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak menggunakan hutang untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak tetapi untuk membiayai operasional perusahaan.

#### Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel sales growth sebesar 0,436 dan tingkat signifikansi 0,664. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sales Growth merupakan perubahan total dari penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya, Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dapat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif semakin rendah, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dari peningkatan penjualan dapat menutup separuh dari biaya hutang. Pertumbuhan penjualan mungkin tidak meningkatkan laba karena pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan sektor pertambangan sedang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan harus menerapkan prosedur lockdown, work from home, serta sosial distancing. Dimana hal itu mempersulit kegiatan pertambangan sehingga membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya. perusahaan mengalami penurunan penjualan mengakibatkan laba yang didapat juga berkurang sehingga beban pajak yang akan dibayarkan juga relatif kecil dan perusahaan tersebut tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Yohan Arya Pradipta (2019), Primasari (2019), dan D. Pahala, J.M.V. Mulyadi, Darmansyah (2021), yang mengatakan bahwa semakin tinggi sales growth akan meningkatkan agresivitas manajemen didalam praktik agresivitas pajak untuk meminimalkan pajak terutang. Hal ini menunjukkan beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, dimana sales growth meningkat dalam tahun ke tahun maka akan berdampak terhadap pembayaran pajak. Sehingga hal ini dapat memacu manajemen untuk melakukan agresivitas pajak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on assets berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.
2. Debt to assets berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.
3. Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan di Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan harus menerapkan prosedur lockdown, work from home, serta sosial distancing. Dimana hal itu mempersulit kegiatan pertambangan sehingga membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya. Pada perusahaan sektor pertambangan rata-rata mengalami penurunan penjualannya, sehingga keuntungan yang diperoleh pun tidak maksimal. Berkurangnya keuntungan akibat dari penurunan penjualan itu menyebabkan beban pajak juga menurun dan perusahaan tidak perlu melakukan tindakan agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Et Al. 2019. "Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 3 (2).
- Adriani. 2014. Teori Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45.
- Andi, Kristanto. 2018. Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. Management Control System, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arya Pradipta. 2011. Analisis Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba.

- Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13, No.2, Agustus 2011, hlm.93-106.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (agresivitas pajak). Simposium Nasional Akuntansi XV
- D. Pahala, J.M.V. Mulyadi, Darmansyah (2021) Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Size, dan Sales Growth Terhadap agresivitas pajak Dengan Audit Commite Sebagai Pemoderasi.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, Jonni J., Manurung, Adler H., Saragih, Ferdinand D. 2005. Ekonometrika.Cetakan Pertama. Penerbit Elex Media Computindo. Jakarta.
- Mardiasmo. (2009). Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nofisa Putri, Mutia (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Komisariss Independen Terhadap agresivitas pajak Pada Perusahaan Jasa.
- Pandjaitan, D. R. H., & Ahmad, A. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Diambil dari [http://repository.lppm.unila.ac.id/12007/1/Methodologi Penelitian dan Bisnis.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/12007/1/Methodologi_Penelitian_dan_Bisnis.pdf)
- Poltak Sinambela dan Sarton Sinambela. 2019. Manajemen Kinerja Pengelolaan Pengukuran, dan Implikasi Kinerja. Depok: RajaGratindo Persada.
- Rinaldi., & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap agresivitas pajak. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Rusydi, M.Khoiru dan Dwi Martani. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive agresivitas pajak. Simposium Nasional Akuntansi XVII. pp. 1-19.
- Sagita, Lusiyana (2018) Pengaruh Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Terhadap agresivitas pajak (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015).
- Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Setiani Citra Janiencia. 2016. " Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi agresivitas pajak ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 )" Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Suhono, Budi Drs. 2012. Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan Paku. Jakarta: Lentera Abadi.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.Sugiono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryani, I. (2020). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Keterlibatan

- Kerja Pada Guru di SMA 10 Fajar Harapan Banda Aceh. 5(1), 152–166.
- Utami, S., & Suhono, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap agresivitas pajak.
- Utami, Wahyu Tri dan Hendri Setyawan (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai variabel moderating. ISSN 2302-9791 vol.2, No.1 Mei 2015 hal 413-421.